

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tujuan berdirinya suatu perusahaan antara lain untuk mencapai keuntungan maksimal, untuk mensejahterakan *stakeholders* dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya. Nilai saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Hermuningsih, 2012).

Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi manajemen keuangan yaitu keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan kebijakan deviden. Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tentunya ingin agar harga saham perusahaannya yang dijual memiliki potensi harga yang tinggi agar menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Setiap perusahaan yang sudah *go public* tentunya ingin memperlihatkan kepada para investor bahwa perusahaan mereka merupakan salah satu alternatif investasi yang tepat. Itulah sebabnya manajemen keuangan yang efektif sangat penting untuk kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan.

Salah satu bentuk manajemen keuangan yang baik dapat dilihat dari nilai profitabilitas perusahaan. Menurut Sartono (2012), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Investor cenderung akan menganalisis suatu perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut guna membuat sebuah keputusan investasi. Cara yang umumnya digunakan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan dengan melihat rasio profitabilitasnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan maupun kelemahan perusahaan dalam menghasilkan laba operasinya secara keseluruhan. Sebagian laba yang dihasilkan tersebut dapat dibagikan oleh perusahaan kepada investor sebagai deviden maka investor akan menerima kemakmuran dari hasil investasinya di perusahaan tersebut. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi karna itu berarti mereka akan semakin banyak memperoleh keuntungan sebagai hasil investasi mereka, karna tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan.

Selain memperhatikan kondisi keuangan perusahaan, investor juga akan cenderung memperhatikan pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan untuk membantunya membuat keputusan investasi. Merebaknya *issue global warming*, bencana alam dan polusi menjadi topik perhatian bagi investor, konsumen dan pemerintah. Pencemaran lingkungan oleh perusahaan sudah banyak terjadi sejak dulu. Tidak hanya perusahaan kecil, bahkan PT Freeport yang merupakan perusahaan emas terbesar di Indonesia juga melakukannya. Berita pada tanggal 22 November 2012 menuliskan bahwa PT Freeport didapati membuang air

asam batuan tanpa memiliki surat izin dan membuang limbah hingga mencemari sungai dengan melanggar mutu air ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)).

Menurut Effendi (2016), di era reformasi yang ditunjukkan dengan semakin meningkatnya keterbukaan, seharusnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungannya semakin meningkat. Hal ini dikarenakan perusahaan yang tidak memiliki kepedulian dengan lingkungan akan menemui berbagai kendala seperti masyarakat yang berunjuk rasa, bahkan ada perusahaan yang terpaksa ditutup oleh pihak berwenang. Effendi (2016) juga mengungkapkan bahwa selain mengejar profit, perusahaan juga mesti memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), serta turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) sesuai dengan konsep *triple bottom line* yaitu *profit, people, planet* yang dipopulerkan oleh John Elkington pada tahun 1997 dalam bukunya *Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Bussiness*. Untuk menghindari resiko yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang, maka investor akan melihat pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Hal ini diperkuat dengan objek pada penelitian ini, yaitu perusahaan pengelola sumber daya alam, karena perusahaan-perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Karena inilah investor saat ini tidak lagi cenderung hanya melihat laba suatu perusahaan, tapi juga tertarik pada perusahaan yang menerapkan manajemen lingkungan yang baik dalam aktivitas perusahaan karena investor mulai mengenal investasi hijau ([www.mongabay.co.id](http://www.mongabay.co.id)). Bentuk kinerja lingkungan tersebut dapat dilihat dari

kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yang ditunjukkan melalui *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan).

Dengan adanya profitabilitas dan kinerja lingkungan yang ditunjukkan dengan *environmental disclosure* yang baik, maka perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari *stakeholders*. Investor akan memberikan respon positif berupa ketertarikan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan hal itu akan membuat permintaan saham perusahaan naik dan harga saham pun meningkat sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas dan *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan Wijaya dan Sendana (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Tauke *et al* (2017) yang juga menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thaib dan Dewanto (2017), terdapat inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya yang mendapati hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) terhadap nilai perusahaan juga pernah diteliti oleh Utami (2019) yang mendapati hasil bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peneliti menemukan inkonsistensi hasil atau perbedaan hasil dari penelitian lainnya yang dilakukan oleh Setiadi dan

Agustina (2019) karena ada penelitian tersebut didapati hasil bahwa pengungkapan lingkungan berengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Adanya hasil yang berbeda-beda membuat peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian kembali untuk mendapatkan hasil dari data terbaru. Biasanya pada penelitian terdahulu, *environmental disclosure* cenderung menjadi variabel dependen, namun pada penelitian kali ini *environmental disclosure* akan digunakan sebagai variabel independen. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh nilai perusahaan dilihat dari aspek keuangan dan non keuangan dengan objek penelitian pada perusahaan pengelola sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan pengelola sumber daya alam adalah perusahaan-perusahaan yang kegiatan usahanya dibidang sumber daya alam. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan pengelola sumber daya alam karena perusahaan-perusahaan tersebut sangat relevan dengan variabel yang peneliti uji, yaitu *environmental disclosure* dimana perusahaan-perusahaan tersebut pasti melakukan pengungkapan lingkungan. Alasan lainnya adalah perusahaan yang telah terdaftar di BEI umumnya adalah perusahaan yang sudah *Go Public*, jadi memiliki kepentingan dalam mempertahankan dan meningkatkan citra perusahaan. Hal tersebut untuk menarik perhatian investor demi memenuhi kebutuhan yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas perusahaan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Kinerja keuangan dan informasi pengungkapan lingkungan yang baik akan mengundang ketertarikan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *environmental disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas dan *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini berhasil dilakukan, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa kontribusi praktik bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi yang tepat pada perusahaan yang peduli terhadap isu lingkungan. Bagi manajemen perusahaan sebagai pertimbangan untuk menerapkan *environmental disclosure* pada laporan tahunan perusahaan sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.